

UPAYA MENINGKATKAN PEMBELAJARAN KOSA KATA DALAM MORFOLOGI BAHASA JAWA SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN SENI TARI SMK NEGERI 1 KASIHAN MELALUI METODE RESITASI

Oleh: Suparyanto
SMK Negeri 1 Kasihan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran kosa kata khususnya kata serapan dalam morfologi bahasa Jawa melalui metode resitasi dengan memanfaatkan media surat kabar (majalah *SEMPULUR*), sekaligus untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam menganalisis proses morfologi kata-kata serapan dalam bahasa Jawa. Penelitian dilakukan di kelas XI Program Keahlian Seni Tari SMK Negeri 1 Kasihan yang dilakukan dalam dua siklus diawali oleh tahap prasiklus. Penelitian ini dengan subjek penelitian guru pengampu mata pelajaran bahasa Jawa dan siswa peserta didik yang berjumlah 13 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan peningkatan kompetensi dari masing-masing siklus. Pada prasiklus kata serapan yang diperoleh masih minim, karena belum memanfaatkan media apapun hanya berdasarkan ingatan siswa. Pada saat siklus 1 jumlah kosa kata yang dapat terkumpul lebih banyak, karena telah memanfaatkan surat kabar (majalah *SEMPULUR*) sebagai medianya. Peningkatan pemerolehan kosa kata serapan ini terutama berasal dari bahasa lain (Indonesia atau asing). Pada siklus 2 terjadi peningkatan jumlah kosa kata yang tepat karena siswa dibantu dengan kamus. Kamus sangat membantu siswa untuk

menentukan apakah kata-kata itu dalam bentuk dasar atau turunan.

Dari hasil yang diperoleh selama penelitian dalam 2 siklus dapat disebutkan bahwa terjadi peningkatan yang cukup mencolok secara kuantitas jumlah kosa kata dan kualitas ketepatannya dengan pemanfaatan surat kabar (majalah *SEMPULUR*) dan kamus sebagai bahan referensinya. Artinya, dalam tiap-tiap tindakan yang dilakukan siklus per siklus menghasilkan peningkatan kompetensi siswa dalam pengayaan kosa kata serapan sekaligus analisis proses morfologinya.

Kata kunci: pembelajaran kosa kata dalam morfologi bahasa Jawa

A. PENDAHULUAN

Guru bahasa dalam upaya pencapaian keberhasilan pembelajaran akan menghadapi banyak kendala atau permasalahan. Masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran bahasa Jawa sangatlah kompleks. Hambatan dalam pembelajaran harus dapat diatasi melalui berbagai cara, yaitu pendekatan, metode dan strategi pembelajaran yang sesuai. Menurut Jazir Burhan (1981: 35) dalam bukunya Pengajaran Bahasa di Sekolah menjelaskan bahwa untuk menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa antara lain dengan *approach*, metode dan teknik

*) Suparyanto adalah Guru SMK Negeri 1 Kasihan, Bantul

pembelajaran yang tepat guna. *Approach* adalah cara memulai pelajaran. Menurut Anthony (dalam Safi'ie, 1994: 17) istilah *approach* suatu pendekatan yaitu prinsip-prinsip dalam pembelajaran atau acuan dalam proses belajar mengajar bahasa. Metode dalam pengertian ini adalah sebagai suatu cara menyampaikan bahan pelajaran berdasarkan sistem tertentu yang disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Teknik adalah suatu strategi dalam pembelajaran yang mengarah pada bagaimana cara pengimplementasian perencanaan pembelajaran terhadap siswa di depan kelas.

Pembelajaran kosa kata dapat diartikan kegiatan pembelajaran bahasa yang berorientasi pada seluk beluk tata bentuk kata yang bersifat teoretis linguistik. Dari sudut pandang yang lain dapat diartikan pembelajaran bahasa yang berorientasi pada penggunaan bahasa secara komunikatif praktis. Pembelajaran kosa kata ini dalam cakupan morfologi adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari seluk beluk kata serta pengaruh perubahan bentuk kata serta fungsinya, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik (Ramlan, 1987: 21). Salah satu tujuan pembelajaran kosa kata dalam morfologi bagi siswa adalah untuk menghasilkan siswa yang memiliki keterampilan dalam penguasaan dan pemahaman kosa kata khususnya kosa kata bahasa Jawa. Penguasaan dan pemahaman kosa kata ini akan berguna untuk menunjang pembelajaran mata pelajaran yang lainnya.

Dari hasil observasi dan pengamatan guru pengampu mata pelajaran bahasa Jawa tentang morfologi dan sintaksis selama penelitian berlangsung terlihat bahwa siswa kurang menguasai kosa kata khususnya kata-kata serapan dan kategori kata dalam bahasa

Jawa. Selama ini siswa sering tidak dapat membedakan antara verba dengan adjektiva atau verba dengan nomina. Keterbatasan siswa dalam penguasaan kosa kata sangat berpengaruh pada pelajaran tata kalimat atau sintaksis dan tulis-menulis. Siswa juga menemui kesulitan dalam mengembangkan ide atau gagasan dalam karangan atau tulisan agar tulisannya menarik dan layak untuk dibaca. Kondisi seperti ini pada akhirnya juga mempengaruhi kualitas siswa dalam menuangkan isi tulisannya, karena siswa terfokus pada pekerjaan koreksi terhadap kesalahan-kesalahan pilihan kata.

Peningkatan, perubahan atau pembaharuan dalam penelitian ini adalah pembaharuan tentang media dan metode. Media yang digunakan adalah media surat kabar (majalah SEMPULUR) mengingat surat kabar merupakan sumber perkembangan kosa kata. Sementara itu metode yang diterapkan dalam pembelajaran adalah metode resitasi atau pemberian tugas. Surat kabar dipandang sebagai sumber yang tepat dan memiliki daya tarik tersendiri, aktual, mudah diperoleh, murah dan praktis. Dengan demikian diharapkan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak merasa bosan sekaligus dapat mendorong siswa untuk lebih kreatif dalam menganalisis kata-kata baru khususnya kata-kata serapan. Tujuan akhir adalah untuk mengefektifkan pembelajaran morfologi, memperkaya khasanah kosa kata bagi siswa dan agar menjadikan suasana pembelajaran lebih *enjoy* dan menyenangkan.

Rumusan masalahnya adalah (1) Bagaimanakah meningkatkan pembelajaran kosa kata dalam morfologi bahasa Jawa bagi siswa kelas XI Program Keahlian Seni Tari SMK Negeri 1 Kasihan? (2) Bagaimanakah

meningkatkan kompetensi guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengelola kelas dalam pembelajaran kosa kata bahasa Jawa di kelas XI Program Keahlian Seni Tari SMK Negeri 1 Kasihan?

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Meningkatkan penguasaan kosa kata dan pemahaman kata serapan dalam bahasa Jawa bagi siswa kelas XI Program Keahlian Seni Tari SMK Negeri 1 Kasihan.
2. Meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengelola kelas dalam proses pembelajaran penguasaan dan pemahaman kosa kata bahasa Jawa bagi siswa kelas XI Program Keahlian Seni Tari SMK Negeri 1 Kasihan.

Menurut Chaer (1994: 75) kata serapan adalah kata-kata yang berasal dari bahasa asing atau bahasa lain yang digunakan dalam bahasa Jawa. Banyak kata-kata dalam bahasa Jawa yang berasal dari bahasa Kawi, Sanskerta, Belanda, Perancis, Portugis, Cina, Melayu (Indonesia) dan bahasa daerah lainnya. Proses penyerapan kata-kata dari bahasa asing atau bahasa lain dapat terjadi karena adaptasi atau asimilasi. Proses adaptasi adalah suatu proses apabila sebuah kata secara utuh diserap tanpa mengalami perubahan dalam penulisan maupun pelafalan, misalnya: *super market, money changer, supporter, super power, money changer, reshuffle, coffee break, money politik, indomarket, receptionis*. Sementara itu proses asimilasi adalah suatu proses apabila kata-kata asing atau yang lainnya diserap ke dalam bahasa Jawa dengan perubahan tertentu, misalnya: *sepeda, baskara, mertega, astuti, aktip,*

pasip, karburasi, kursi, buku, graha, griya, lemari, wanita.

Jumlah kosa kata khususnya kata-kata serapan dalam bahasa Jawa cukup banyak <http://bimasislam.depag.go.id> dan <http://id.wikipedia.org> menyebutkan bahwa jumlah kata-kata serapan dari bahasa Arab sekitar 2000 kata, 800 kata serapan dari bahasa Sanskerta, 600 kata serapan dari bahasa Portugis, 290 kata serapan dari bahasa Cina, 1600 kata serapan dari bahasa Inggris, 3000 kata serapan dari bahasa Belanda. Berdasarkan model penyerapan kata-kata serapan dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut.

1. Kata-kata yang telah sepenuhnya diserap ke dalam bahasa Jawa tampak bahwa kata-kata itu sudah tidak terasa lagi sebagai kata serapan, misalnya: *sepatu, gelas, ember, sepidha, jaket, kabar, bulpoin, pulpen, buku, meja, kursi, lemari, asbak.*
2. Kata-kata yang tampak masih asing, tetapi sering dipakai dalam konteks komunikasi bahasa Jawa sehari-hari. Kata-kata itu apabila dituliskan masih menggunakan ejaan asing, misalnya: *sutle cock, check out, ceck in, single, sprink bad, jock.*
3. Kata-kata asing yang digunakan karena untuk kepentingan peristilahan, maka ucapan dan tulisannya menggunakan ejaan sesuai dengan kaidah bahasa Jawa, misalnya: *dhokter, komisi, organisasi, astronomi, arkeologi.*

Dari ketiga model kata serapan itu yang diambil sebagai bahasan dalam penelitian ini adalah model kata serapan nomor dua dan nomor tiga. Kata-kata serapan model nomor satu tidak termasuk dalam penelitian ini karena telah menjadi kata-kata Jawa, baik

pengucapannya maupun tulisannya. Proses morfologi atau disebut proses morfemis adalah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya (Ramlan, 1987: 51-52) menyatakan bahwa ada tiga macam proses morfologi, yaitu proses pembubuhan afiks (afiksasi), proses pemajemukan dan proses pengulangan. Sementara itu menurut Kridalaksana (1996: 12) proses morfologi ada tujuh macam, yaitu: derivasi zero, afiksasi, reduplikasi, abreviasi, komposisi, derivasi balik dan metanalisis. Penelitian ini siswa selain diberikan tugas-tugas untuk mengumpulkan kata-kata serapan juga diminta untuk menentukan jenis proses morfologinya. Siswa juga diberikan tugas untuk menentukan jenis afksasinya apabila kata-kata serapan tersebut mengalami proses afiksasi.

Metode resitasi atau pemberian tugas adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas-tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Jamarah dan Zain (1996: 96) menjelaskan bahwa resitasi atau pemberian tugas tidak sama dengan PR (pekerjaan rumah). Resitasi lebih luas dari pekerjaan rumah, tugas-tugas yang diberikan kepada siswa adalah tugas-tugas sesuai dengan materi yang diberikan pada proses pembelajaran saat itu. Siswa aktif menentukan dan menjawab pertanyaan dalam tugas itu berdasarkan objek yang diberikan. Tugas-tugas diberikan dan dilakukan di sekolah bukan di rumah karena waktu ikut diperhitungkan sebagai parameter keberhasilan siswa dalam belajar. Resitasi atau tugas dimaksudkan untuk memberikan rangsangan pada siswa untuk aktif dalam belajar, baik secara individu maupun kelompok.

Fungsi surat kabar sebagai media pembelajaran menurut Padmono (1993:

2) adalah sebagai pembawa informasi yang di dalamnya banyak memberikan ruang pendidikan, hiburan dan kontrol sosial. Sementara itu surat kabar yang digunakan dalam penelitian ini adalah majalah SEMPULUR yang diterbitkan oleh Dinas Kebudayaan Propinsi DIY yang dalam melaksanakan fungsinya sebagai pembawa informasi yang mendidik, menarik dan nyata sesuai dengan fakta-fakta yang sebenar-benarnya. Informasi dalam majalah SEMPULUR yang mendidik, menarik dan memberikan hiburan sehingga pembaca yakin dan tertari untuk membacanya guna memperoleh sesuatu melalui sajian yang dicetak paling hangat dan terkini atau terbaru.

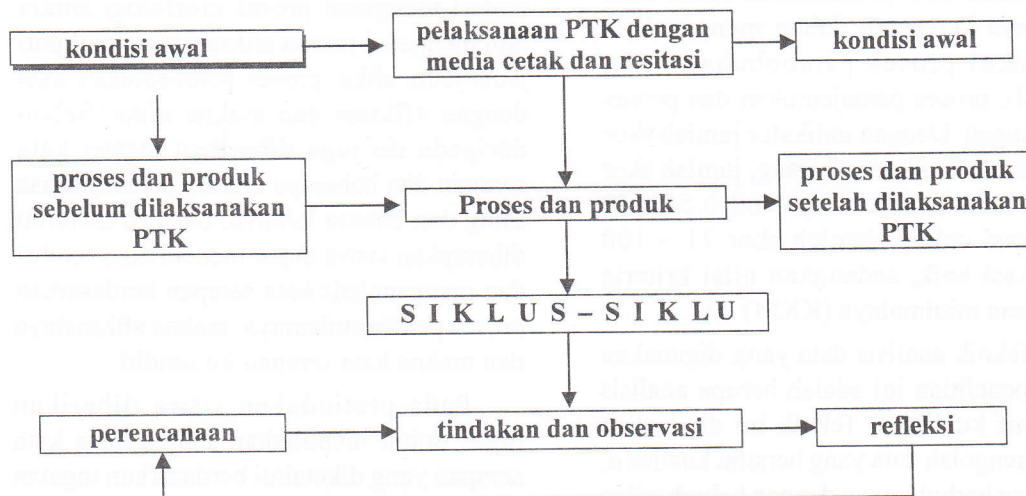
Model pembelajaran bahasa khususnya kosa kata dalam bahasa Jawa dengan menggunakan majalah SEMPULUR ini mengacu pada model pembelajaran yang berorientasi pada *life skill education* (Diknas, 2004). Basis pembelajaran *life skill education* adalah kecuali untuk memberikan kecakapan hidup juga untuk mengaktualisasikan dan mengoptimalkan potensi peserta didik pengayaan kosa kata serapan, sehingga kegiatan pembelajaran dapat aktif kreatif dan dapat memecahkan masalah bahasa yang dihadapi khususnya kosa kata bahasa Jawa dengan memanfaatkan lingkungan sekolah (*school based management system*).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini termasuk jenis penelitian tindakan partisipan empirisem. Prosedur dan desain penelitian ini menggunakan ragam desain model Elliott (Dikmenum, 1999: 22-23), yang meliputi: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, yaitu: (1) merencanakan yang telah disusun berdasarkan definisi secara prospektif dalam

rangka pelaksanaan tindakan kelas jauh ke depan, (2) melakukan tindakan kelas secara sadar dan terkendali, variatif dan modifikatif serta bijaksana, (3) melakukan observasi untuk memperoleh dokumen atau catatan-catatan dari pengaruh yang terjadi dalam tindakan kelas yang telah dilaksanakan, (4) merefleksikan tindakan yang telah dilakukan untuk memberikan makna terhadap

2 dilaksanakan pada Oktober – November 2010. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas XI Program Keahlian Seni Tari yang berjumlah 13 siswa, sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah peningkatan pembelajaran kosa kata (kata serapan) dalam morfologi bahasa Jawa melalui metode resitasi.



proses kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Untuk dapat menggambarkan keseluruhan kegiatan penelitian dalam PTK ini digunakan prosedur model Elliot yang telah dimodifikasi.

Prosedur PTK Model Elliot (Dikmenum, 1999: 22-23)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XI Program Keahlian Seni Tari SMK Negeri 1 Kasihan. Waktu penelitian ini berlangsung pada semester gasal tahun pelajaran 2010/2011. Di mana waktu tempuh pada semester gasal ini dimulai pada bulan Juli – Desember 2010. Tepatnya penelitian ini dilaksanakan antara bulan Agustus – November 2010. Siklus 1 dilaksanakan pada Agustus – September 2010 dan siklus

Teknik pemantauan yang diterapkan dalam PTK ini meliputi: (1) pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan dan satu orang guru yang lain sebagai kolaborator. Kolaborator dalam penelitian ini adalah Agus Suharno, S.Pd, (2) wawancara takterstruktur untuk mengungkapkan kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran yang telah berlangsung, (3) pemanfaatan data dokumen, yaitu silabus dan sistem penilaian, catatan guru, hasil angket siswa, dan foto-foto kegiatan pembelajaran.

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini mencakup indikator peningkatan kualitas proses belajar dan penguasaan pemahaman kosa kata (kata-kata serapan)

dalam bahasa Jawa. Indikator proses belajar siswa meliputi: (1) adanya peningkatan kesenangan siswa dalam pembelajaran, (2) adanya rasa tertarik dan rasa puas dalam mengikuti proses pembelajaran, (3) adanya peningkatan kerjasama antar siswa maupun kelompok dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Adapun indikator peningkatan hasil belajar siswa, yaitu adanya peningkatan penguasaan dan pemahaman kosa kata khususnya ketepatan dalam menganalisis kata yakni proses pembubuhan afiks (afiksasi), proses pemajemukan dan proses pengulangan. Dengan indikator jumlah skor 1 – 25 kualifikasi amat kurang, jumlah skor 26 – 55 kualifikasi kurang, jumlah 56 – 70 kualifikasi cukup, jumlah skor 71 – 100 kualifikasi baik, sedangkan nilai kriteria ketuntasan minimalnya (KKM) 70.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini digunakan untuk mengolah data yang bersifat kualitatif, baik yang berhubungan dengan keberhasilan proses maupun hasil pembelajaran. Adapun data yang bersifat kuantitatif seperti nilai hasil tugas-tugas yang telah dikerjakan dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif secara sederhana, yakni dengan membandingkan nilai rata-rata yang diperoleh. Pada akhir analisis akan ditarik kesimpulan secara keseluruhan berdasarkan kebenaran hipotesis tindakan.

C HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran informasi awal sebelum dilakukan PTK menunjukkan bahwa penguasaan dan pemahaman kosa kata (kata-kata serapan) dalam bahasa Jawa masih kurang. Berdasarkan uji performansi awal pratindakan kompetensi siswa dalam

penguasaan dan pemahaman kosa kata menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa 63.

1. Deskripsi Pelaksanaan Pratindakan

Tahap pratindakan ini dilakukan dengan memberikan tes untuk mengetahui penguasaan kosa kata serapan siswa sebelum dilakukan tindakan. Sebelum dilakukan pratindakan guru terlebih dulu memberikan materi mengenai proses morfologi antara lain mengenai proses afiksasi yang meliputi jenis-jenis afiks, proses pembentukan kata dengan afiksasi dan makna afiks. Selain daripada itu juga diberikan materi kata serapan dan beberapa contoh dalam bahasa asing dan bahasa lainnya. Dengan materini diharapkan siswa dapat menemukan sendiri dan menganalisis kata serapan berdasarkan proses pembentukannya, makna afiksasinya dan makna kata serapan itu sendiri.

Pada pratindakan siswa diberikan tugas untuk menuliskan semua kosa kata serapan yang diketahui berdasarkan ingatan masing-masing, baik kosa kata yang berasal dari bahasa asing maupun dari bahasa yang lainnya. Mereka untuk menentukan proses morfologi serta menentukan jenis afiks dan arti makna afiks tersebut apabila kata-kata tersebut mengalami proses afiksasi. Hasil sementara yang dapat diperoleh siswa dengan cara mengawang dapat dilihat dalam tabel 1.

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa yang telah dikoreksi seperti yang terdapat pada tabel 1, dan juga berdasarkan hasil diskusi ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut: (1) siswa memiliki keterbatasan penguasaan kosa kata khususnya kosa kata serapan, (2) siswa menemui kesulitan untuk menentukan jenis kata serapan dan asal kata serapan tersebut, (3) siswa merasa kesulitan

dalam menganalisis proses morfologi karena banyak afiks serapan. Dari ketiga permasalahan tersebut di atas dijadikan dasar untuk melakukan penelitian tindakan kelas pada siklus pertama.

(majalah SEMPULUR), lembar tes/tugas, lembar pengamatan dan catatan lapangan.

Tabel 1. Perolehan Kosa Kata Serapan Bahasa Asing dan Bahasa Lain pada Pratindakan

No.	Data>Nama	Kata Serapan dari Bahasa Asing		Kata Serapan dari Bahasa Indonesia	
		Jumlah Perolehan	Jumlah Jawaban Tepat	Jumlah Perolehan	Jumlah Jawaban Tepat
1.	Aprilliawati	7	5	26	14
2.	Catur Agung M	9	6	35	19
3.	Dewi Firmandani	6	5	27	17
4.	Dwi Purnama	7	5	24	15
5.	Erni Cahyani	8	6	35	23
6.	Katana Putri	6	5	36	25
7.	Lies Setyaningsih	8	5	30	20
8.	Pratiwi Indrawati	6	4	27	18
9.	Purwaningsih	7	5	28	16
10.	Putri Wahyuni	7	5	28	18
11.	Ratna Nur Astuti	8	6	32	21
12.	Risca Wulandari	9	7	28	20
13.	Sekar Ayu Sari	8	6	28	19
Jumlah		96	70	384	245
Rata-rata		7,38	5,38	29,53	18,84
Persentase			72%		63%

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

a. Perencanaan

Setelah mencermati segala permasalahan yang dihadapi siswa pada pratindakan guru dan kolaborator merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus 1. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah merencanakan jadwal penelitian dan tindak lanjut yang akan dilaksanakan pada tahap selanjutnya berdasarkan permasalahan pada pratindakan, menyiapkan materi pembelajaran yang kurang dipahami siswa, menyiapkan media pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi Siklus 1

Pada siklus 1 siswa diberi tugas untuk mencari kosa kata serapan, baik yang berasal dari bahasa asing maupun bahasa Indonesia yang terdapat dalam majalah SEMPULUR. Siswa diberikan majalah masing-masing satu eksemplar untuk mencari kata-kata serapan dan menuliskannya ke dalam buku dan kemudian untuk menganalisis proses morfologinya.

Dari hasil analisis tersebut akan diketahui kata-kata serapan bentuk

dasar ataupun bentuk kompleks. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas perolehan kata serapan dan hasil analisis pembentukan kata yang telah dikerjakan siswa pada siklus 1 dapat ditampilkan dalam tabel 2 berikut ini.

sebagai media pembelajaran kosa kata perolehan kata-kata serapan meningkat menjadi 167 kata rata-rata menjadi 12,84 jawaban tepat 132 kata atau 79% untuk kata-kata bahasa Asing, sementara itu kosa kata dari bahasa Indonesia (yang

Tabel 2 Perolehan Kosa Kata Serapan Bahasa Asing dan Bahasa Indonesia pada Siklus 1

No.	Data>Nama	Kata Serapan dari Bahasa Asing		Kata Serapan dari Bahasa Indonesia	
		Jumlah Perolehan	Jumlah Jawaban Tepat	Jumlah Perolehan	Jumlah Jawaban Tepat
1.	Aprilliawati	10	8	36	27
2.	Catur Agung M	11	9	33	28
3.	Dewi Firmandani	10	8	36	26
4.	Dwi Purnama	12	9	44	39
5.	Erni Cahyani	11	9	42	37
6.	Katana Putri	14	19	48	35
7.	Lies Setyaningsih	13	11	43	31
8.	Pratiwi Indrawati	12	9	38	35
9.	Purwaningsih	14	10	42	33
10.	Putri Wahyuni	13	11	39	34
11.	Ratna Nur Astuti	15	12	41	37
12.	Risca Wulandari	15	12	43	37
13.	Sekar Ayu Sari	17	14	48	43
Jumlah		167	132	623	532
Rata-rata		12,84	10,15	47,92	40,92
Persentase			79%		85%

Hasil pekerjaan siswa selanjutnya dianalisis dan kemudian dibandingkan dengan hasil prasurvey. Berdasarkan data tabel 2 di atas terdapat perbedaan yang tajam dengan hasil prasurvey. Pada prasurvey jumlah kosa kata bahasa asing yang terkumpul 96 kata rata-rata 7,38 jawaban tepat 70 kata rata-rata 5,38 atau 72% jawaban benar, sedangkan kata serapan dari bahasa Indonesia yang terkumpul 384 kata rata-rata 29,53 jawaban tepat 245 kata rata-rata 18,84 kata atau 63% jawaban benar. Pada saat siklus 1 setelah diberikan majalah SEMPULUR

lain) diperoleh 623 kata rata-rata 47,92 jawaban tepat 532 kata rata-rata 40,92 atau 85% jawaban benar. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran kosa kata dalam morfologi bahasa Jawa terdapat peningkatan yang tajam setelah diberikan majalah SEMPULUR sebagai medianya dibandingkan dengan cara mengawang seperti yang dilakukan pada prasurvey.

c. Refleksi

Peneliti dan kolaborasi beserta siswa melakukan refleksi pada siklus 1. Refleksi

dilakukan dengan melihat kembali apa yang lebih dan apa yang kurang dalam proses kegiatan pembelajaran. Refleksi itu dapat dilihat kekurangan-kekurangan yang terjadi akan diperbaiki dalam siklus berikutnya. Kekurangan-kekurangan itu antara lain: (1) siswa merasa belum jelas dalam mengidentifikasi kata-kata serapan, baik dalam bahasa asing maupun Indonesia karena sudah tidak terasa lagi keasingannya, (2) siswa masih merasa kesulitan dalam memaknai bentuk afiksasinya karena identifikasi bentuk dan maknanya, (3) kurangnya efisiensi waktu karena curahan perhatian terhadap gambar-gambar dalam majalah. Dari ketiga permasalahan itu dapat dijadikan acuan untuk menentukan langkah tindakan siklus 2.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

a. Perencanaan

Setelah mencermati masalah yang ada pada siklus 1, maka peneliti dan kolaborator merencanakan kembali materi yang akan diberikan pada siklus 2. Kegiatan yang akan dilakukan pada siklus 2 adalah menyiapkan jadwal mengajar dan materi yang akan diberikan, media atau alat bantu mengajar termasuk kamus, baik kamus bahasa asing maupun Indonesia dan kamus bahasa Jawa, lembar tes atau lembar tugas, lembar pengamatan dan catatan lapangan.

b. Tindakan dan Observasi

Pada siklus 2 siswa diberikan materi beserta majalah *SEMPULUR* edisi terbaru sebagai media, kamus bahasa Inggris, kamus bahasa Indonesia dan kamus bahasa Jawa sebagai alat bantu mengajar. Kamus-kamus itu digunakan untuk mencari makna kata atau makna

leksikon dari berbagai macam kosa kata agar mudah dalam menganalisis bentuk kata dari proses morfologi serta makna gramatikalnya. Selain daripada itu kamus digunakan untuk menentukan jawaban yang tepat dari kata-kata serapan yang telah diidentifikasi merupakan kata serapan atau bukan kata serapan. Untuk efisiensi waktu peneliti dan kolaborator menentukan jatah waktu untuk disepakati bersama bila perlu lebih disempitkan dari jatah waktu pada siklus 1.

Peneliti dan kolaborator mengamati, mencermati, memantau dengan cara mendampingi siswa, baik individu atau kelompok agar mereka aktif dalam kegiatan belajar dan tepat waktu. Bila terjadi perilaku siswa agak santai harus ditegur atau mengingatkan agar siswa aktif dan selesai tepat waktu. Adapun hasil yang dapat diperoleh dalam tindakan siklus 2 dapat ditampilkan pada tabel 3.

Berdasarkan angka-angka dalam tabel 3 telah terjadi peningkatan terkait dengan perolehan kosa kata serapan yang benar dan alokasi waktu. Pada waktu siklus 1 jumlah kosa kata yang terkumpul 167 kata dengan rata-rata 12,84 dan jawaban benar atau yang tepat 132 untuk kata serapan dalam bahasa asing dengan rata-rata 10,15 sedangkan kata serapan dalam bahasa Indonesia diperoleh 623 dengan rata-rata 47,92 kata dan jawaban benar atau tepat 532 dengan rata-rata 40,92 kata dalam waktu 70 menit. Kemudian pada siklus 2 pembelajaran kosa kata dengan menggunakan media surat kabar (majalah *SEMPULUR*) dan kamus dengan perolehan 298 kata dalam bahasa asing selama 50 menit ada pengurangan atau penekanan waktu kurang lebih 20 menit dengan rata-rata 22,92 dan jawaban benar atau tepat 240 kata

dengan rata-rata 18,48 atau 80% jawaban benar. Sementara perolehan kata serapan dalam bahasa Indonesia 910 kata dengan rata-rata 70 dan jawaban tepat 870 kata dengan rata-rata 66,92 atau 95% jawaban benar. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran kosa kata serapan dalam morfologi bahasa Jawa yang dilaksanakan pada tindakan siklus 2 dengan memanfaatkan media surat kabar (majalah SEMPULUR) edisi terbaru melalui metode resitasi telah terjadi peningkatan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

senang dan antusias dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa kosa kata serapan yang dapat dikumpulkan adalah benar sebagai kosa kataserapan. Dalam analisis dapat dideskripsikan dari beberapa kata turunan yang berasal dari bentuk dasar. Siswa dapat mengidentifikasi kata-kata bentuk dasar dan yang kompleks menjadi menjadilebih mudah.

Dengan demikian, proses pembelajaran akan dapat lebih berkembang dengan memanfaatkan medi cetak, kamus

Tabel 3 Perolehan Kosa Kata Serapan Bahasa Asing dan Bahasa Indonesia pada Siklus 2

No.	N a m a	Kata Serapan dari Bahasa Asing		Kata Serapan dari Bahasa Indonesia	
		Jumlah Perolehan	Jumlah Jawaban Tepat	Jumlah Perolehan	Jumlah Jawaban Tepat
1.	Aprilliawati	20	18	66	61
2.	Catur Agung M	22	17	71	68
3.	Dewi Firmandani	21	16	65	63
4.	Dwi Purnama	22	20	66	61
5.	Erni Cahyani	23	17	64	63
6.	Katana Putri	26	22	75	70
7.	Lies Setyaningsih	23	17	77	75
8.	Pratiwi Indrawati	21	16	62	60
9.	Purwaningsih	23	19	64	62
10.	Putri Wahyuni	24	21	73	70
11.	Ratna Nur Astuti	22	20	75	72
12.	Risca Wulandari	25	23	73	70
13.	Sekar Ayu Sari	27	24	79	75
Jumlah		298	240	910	870
Rata-rata		22,92	18,46	70	66,92
Persentase			80%		95%

c. Refleksi

Refleksi ini mencakup berbagai materi pembelajaran yang telah dilakukan, baik kelebihan maupun kekurangannya. Pembelajaran kosa kata sertapan dengan memanfaatkan media cetak dan metode resitasi sebagian besar siswa merasa

bahasa Inggris, kamus bahasa Indonesia dan kamus bahasa Jawa. Kekurangannya adalah dari ketidakterbiasaan siwa membuka-buka kamus, sehingga siswa tampak agak kaku atau kurang terampil atau kurang mahir belajar bahasa dengan

kamus yang akhirnya waktu banyak yang terbuang.

4. Pembahasan

1. Pratindakan

Pada pratindakan siswa diberikan tugas untuk mencari dan menuliskan kosa kata serapan dengan cara mengawang sesuai dengan ingatan mereka. Hasil perolehan kata serapan dengan cara mengawang dapat diperoleh 96 kata-kata bahasa asing dan 384 kata-kata bahasa Indonesia. Kata-kata serapan itu kemudian dianalisis proses morfologisnya (proses afiksasinya). Jumlah siswa yang hadir 13 orang, bila dirata-rata setiap siswa memperoleh kata-kata asing 7 – 8 kata dengan jawaban tepat 5 – 6 kata dan 29 – 30 kata-kata Indonesia dengan jawaban tepat 18 – 19 kata. Jawaban-jawaban yang diberikan siswa ternyata tidak selalu tepat atau banyak jawaban yang salah. Kesalahan itu karena salah pilih kata serapan dan ada juga kesalahan karena dalam penganalisisan proses morfologisnya. Dari 96 kosa kata serapan bahasa asing hanya terdapat 70 kata jawaban yang tepat atau 72%, sementara dari 384 kosa kata bahasa Indonesia terdapat 245 kata jawaban yang tepat atau 63%.

Setelah direfleksikan terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki antara lain: (a) penguasaan kosa kata bahasa asing dengan cara mengawang bagi siswa menemui kesulitan, (b) karena keterbatasan pemahaman kosa kata siswa merasa kesulitan untuk menentukan kata serapan, (c) siswa kesulitan untuk membedakan antara kata serapan bahasa asing dan bahasa Indonesia. Dari beberapa kesulitan yang ditemukan itu, kemudian ditindaklanjuti tindakan kelas siklus 1 dengan memanfaatkan media

cetak mejalah SEMPULUR sebagai sumber referensi pembelajaran.

2. Siklus 1

Pada tindakan siklus 1 yang mengikuti pelajaran sebanyak 13 siswa. Dalam kegiatan pembelajaran pada siklus 1 terkumpul kosa kata serapan untuk bahasa asing 167 kata dengan ketepatan jawaban 132 kata atau 79%, sedangkan untuk bahasa Indonesia 623 kata dan ketepatan jawaban 532 kata atau 85%. Jika dibanding jumlah kosa kata serapan pada pratindakan dengan jumlah kosa kata siklus 1 perolehannya meningkat cukup tajam. Hal ini dapat ditunjukkan oleh angka-angka perolehan kata serapan pada diagram data tabel 4.

3. Siklus 2

Pada siklus 2 siswa diberikan tugas seperti pada siklus sebelumnya yaitu untuk mencari dan mengumpulkan kata-kata serapan bahasa asing maupun Indonesia melalui media cetak majalah SEMPULUR edisi terbaru. Pada siklus ini siswa diberikan kebebasan untuk melihat dan mencari kata-kata dalam kamus KBBI, Inggris maupun Jawa. Kamus dalam hal ini dipakai sebagai acuan untuk menentukan apakah kata-kata yang diperoleh itu merupakan kata serapan atau bukan. Kamus dipakai sebagai sumber referensi dan sumber informasi tentang asal-usul suatu kata. Kecuali itu kamus digunakan untuk mengetahui bentuk kata atau asal suatu kata apakah kata asal ataukah kata turunan sehingga dapat menentukan proses morfologisnya.

Pada tindakan siklus 2 diikuti oleh 13 siswa untuk selanjutnya yang dapat dikumpulkan kosa kata serapan bahasa asing sebanyak 298 kata dan bahasa Indonesia 910 kata. Jumlah tersebut meningkat bila dibandingkan dengan perolehan siklus 1

dengan jawaban tepat terdapat 248 atau 83% kosa kata asing dan 870 atau 95% kosa kata Indonesia. Kenaikan perolehan itu karena proses pembelajaran dilengkapi dengan kamus Jawa, Indonesia dan Inggris dan majalah SEMPULUR yang merupakan sumber referensi pembelajaran. Walaupun kamus bahasa Indonesia (KBI) terbatas hanya 3 eksemplar dan kamus bahasa Inggris terbatas hanya 6 eksemplar untuk kamus

bahasa Jawa terbatas hanya 2 eksemplar, sehingga mereka harus bergantian dalam menggunakan kamus. Sementara waktu kegiatan belajar dibatasi hanya 45 menit dalam satu jam pelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan kamus ternyata dapat membantu dan meningkatkan kreativitas belajar siswa. Berikut ini gambaran perolehan kosa kata serapan pada siklus 2 dalam tabel 5.

Tabel 4 Peningkatan Perolehan Kata Serapan Bahasa Asing dan Indonesia dari Pratindakan ke Siklus 1

No	N a m a	Kata Serapan dari Bahasa asing				Kata Serapan dari Bahasa Indonesia			
		Jumlah Perolehan		Jumlah Jawaban Tepat		Jumlah Perolehan		Jumlah Jawaban Tepat	
		Pratindakan	Siklus 1	Pratindakan	Siklus 1	Pratindakan	Siklus 1	Pratindakan	Siklus 1
1.	Aprilliawati	7	10	5	8	26	36	14	17
2.	Catur Agung M	9	11	6	9	35	33	19	28
3.	Dewi Firmandani	6	10	5	8	27	36	17	26
4.	Dwi Purnama	7	12	5	9	24	44	15	39
5.	Erni Cahyani	8	11	6	9	35	42	23	37
6.	Katana Putri	5	14	5	10	36	48	25	35
7.	Lies Setyaningsih	8	13	5	11	30	43	20	31
8.	Pratiwi Indrawati	6	12	4	9	27	38	18	35
9.	Purwaningsih	7	14	5	10	28	42	16	33
10.	Putri Wahyuni	7	13	5	11	28	39	18	34
11.	Ratna Nur Astuti	8	15	6	12	32	41	21	37
12.	Risca Wulandari	9	15	7	12	28	43	20	37
13.	Sekar Ayu Sari	8	17	6	14	28	48	19	43
Jumlah		95	167	70	132	384	623	245	532
Rata-rata		7,30	12,84	5,38	10,15	29,53	47,92	18,84	40,92

Tabel 5 Peningkatan Perolehan Kata Serapan Bahasa Asing dan Indonesia dari Siklus 1 ke Siklus 2

No	N a m a	Kata Serapan dari Bahasa asing				Kata Serapan dari Bahasa Indonesia			
		Jumlah Perolehan		Jumlah Jawaban Tepat		Jumlah Perolehan		Jumlah Jawaban Tepat	
		Siklus 1	Suklus 2	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2
1.	Aprilliawati	10	20	8	18	36	66	27	60
2.	Catur Agung M	11	22	9	18	33	71	28	68
3.	Dewi Firmandani	10	21	8	16	36	65	26	63
4.	Dwi Purnama	12	22	9	20	44	66	39	61
5.	Erni Cahyani	11	23	9	17	42	64	37	63
6.	Katana Putri	14	26	10	20	48	75	35	70
7.	Lies Setyaningsih	13	23	11	17	43	77	31	76
8.	Pratiwi Indrawati	12	21	9	16	38	61	35	60
9.	Purwaningsih	14	22	10	19	42	64	33	62
10.	Putri Wahyuni	13	24	11	21	39	73	34	70
11.	Ratna Nur Astuti	15	22	12	20	41	75	37	71
12.	Risca Wulandari	15	25	12	23	43	72	37	70
13.	Sekar Ayu Sari	17	27	14	23	48	79	43	75
Jumlah		167	298	132	248	623	910	532	870
Rata-rata		12,84	22,92	10,15	19,07	47,92	70	40,92	66,92

Berdasarkan data pada tabel 5 di atas ternyata terdapat perbedaan dari siklus per siklus. Pada saat prasiklus perolehan kata serapan masih rendah karena dengan cara mengawang hanya terbatas pada ingatan siswa sendiri. Pada siklus 1 jumlah perolehan kosa kata serapan yang terkumpul jauh lebih banyak karena telah memanfaatkan majalah SEMPULUR sebagai media pembelajaran. Namun demikian, siswa menemui kesulitan dalam menentukan ketepatan jawaban khususnya pemilihan bentuk kata yang berasal dari bahasa asing maupun Indonesia.

Pada tindakan siklus 2 mulai tampak terjadi peningkatan jumlah pilihan kosa kata serapan yang tepat karena siswa dibantu dengan kamus, baik yang berbahasa Inggris, Indonesia maupun Jawa. Ternyata kamus sangat membantu dalam menemukan jawaban tepat bentuk dasar dan asal kata-kata serapan. Kamus juga dapat mengatasi kesulitan siswa dalam menganalisis kata (proses morfologi), sehingga mereka dapat menemukan sendiri kata-kata yang mana berasal dari bahasa asing, Indonesia atau daerah lain.

Dengan demikian pembelajaran kosa kata serapan melalui metode resitasi dan memanfaatkan media cetak dari siklus per

siklus dapat meningkatkan, baik secara kauntitas (jumlah kosa kata) maupun kualitas ketepatannya. Artinya adalah setiap tindakan yang dilakukan pada tiap-tiap siklus menghasilkan peningkatan kemampuan dan pemahaman siswa dalam upaya pengayaan kosa kata serapan termasuk proses tata bentuk kata (proses morfologinya).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kosakata serapan dalam morfologi bahasa Jawa dengan metode resitasai dan pemanfaatan media cetak majalah SEMPULUR khususnya dalam hal pengayaan kosa kata serapan telah tepat untuk mencari dan mendeskripsikan kosa kata serapan karena surat kabar (majalah SEMPULUR) menjadi pelopor munculnya kosa kata baru.

Bila dicermati dari masing-masing siklus terdapat peningkatan kompetensi siswa pada setiap siklusnya. Kompetensi ini meliputi pengayaan kosa kata, analisis morfologi, baik dalam hal deskripsi proses morfologi maupun identifikasi bentuk afiksasinya. Peningkatan yang dapat dicapai cukup tajam, baik secara kuantitatif maupun kualitatif ketepatan dengan diberikannya media cetak surat kabar SEMPULUR sebagai sumber data dan kamus sebagai bahan referensinya. Setiap tindakan yang dilakukan pada masing-masing siklus telah menghasilkan peningkatan kompetensi siswa dalam upaya pengayaan kosa kata serapan sekaligus kompetensi dalam analisis proses morfologi dalam bahasa Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Blachowich, C. & Peter (1996). *Teaching Vocabulary in All Classroom*. Englewood Cliffs: Prentic-Hall, Ltd.
- Brown, H.D. (2001). *Teaching by Principles: An Intercultural Approach to Language Pedagogy*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Burns, A. (1999). *Collaborative Action Research for English Language Teachers*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Madya, S. 2006. *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lemlit IKIP Yogyakarta.
- Moleong, L.J (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rusdakarya.
- Nation, P. (2002). *Managing Vocabulary Learning*. Bloomington: Pantagraph.
- Ed. (1994). *New ways in Teaching Vocabulary*. Alexandria: TESOL, Inc.
- Nurgiantoro, B. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Parera, Jos Daniel. (1993). *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Padmono, SK. (1993). *Teknik Jurnalis: Tuntunan Praktis untuk Menjadi Wartawan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Ramlan, M. 1987. *Morfologi suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: C.V. Karyono.

Subiakto-Nababan, Sri Utamai. (1993).
Metodologi Pengajaran Bahasa.
Jakarta: PT Gramedia Pustaka
Utama.